

Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Daud Sang Pemimpin Kelas V SD Yos Sudarso Cigugur

Andri Suryadi^{1*}, Yoseph Kristianto², Agustina Susi Indratni³

¹ SD Yos Sudarso Cigugur, Indonesia

^{2,3} STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Korespondensi Penulis: andrifransiskus1@gmail.com*

Abstract: *In the era of accelerated digitalization, various new problems have emerged among students, especially in the current post-pandemic era. Even though the development of technology and science is growing rapidly, it has given rise to various student character anomalies that are emerging now. The Covid-19 pandemic has had a negative impact on the Indonesian education sector. So there is a kind of alibi that during the pandemic, students did not receive enough character education during the period of social restrictions. Therefore, efforts are needed to improve students' leadership character in the education sector which is supported by increasing the variables of independence, discipline and responsibility. This effort is in line with the values of the Pancasila Student Profile which affirms student competence in the dimensions of faith, devotion to God Almighty, and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity. The researcher assumes that to improve the leadership character of Class V students at Yos Sudarso Cigugur Elementary School based on Minimum Completeness Criteria (KKM), the researcher applies the Problem Based Learning model as a strategy to support the process of actively developing student independence in two research cycles. Researchers conducted Classroom Action Research "Improving Student Leadership Character with a Problem Based Learning Model on Material from Daud the Class V Leader of Yos Sudarso Cigugur Elementary School" as an effort to overcome learning loss caused by the Covid-19 pandemic.*

Keywords: *Leadership; Pancasila Student Profile; Problem Based Learning*

Abstrak: Pada zaman percepatan digitalisasi, muncul berbagai masalah baru dikalangan para pelajar, khususnya pada pasca pandemi sekarang. Meskipun perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin berkembang pesat, namun menimbulkan berbagai anomali karakter siswa yang muncul sekarang. Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak negatif pada sektor pendidikan Indonesia. Maka ada semacam alibi bahwa di masa pandemi, para siswa kurang mendapatkan pendidikan karakter pada masa pembatasan sosial. Oleh sebab itu, perlunya usaha untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa dalam sektor pendidikan yang ditopang oleh peningkatan variabel sikap kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Usaha ini sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang mengafirmasi kompetensi siswa dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa Kelas V SD Yos Sudarso Cigugur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka peneliti menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning sebagai strategi untuk menunjang proses perkembangan kemandirian siswa secara aktif dalam dua siklus penelitian. Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas "Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Daud Sang Pemimpin Kelas V SD Yos Sudarso Cigugur" sebagai usaha untuk menanggulangi *learning loss* yang diakibatkan oleh masa pandemi Covid-19.

Kata-kata kunci: *Kepemimpinan; Profil Pelajar Pancasila; Problem Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak bagi seluruh sektor penting, salah satunya adalah sektor pendidikan (Winandi, 2020). Pada masa pembatasan sosial (jaga jarak, berdiam di rumah, *home alone*, tuntutan sekolah diringankan, kontak dengan pendidik berkurang) menyisakan masalah dalam pertumbuhan karakter siswa yang dibayangi oleh "rasa takut",

eksplorasi gadget tanpa arah, kebablasan, dan memunculkan ketidakbermaknaan serta kemalasan. Oleh sebab itu, masyarakat perlu menyadari bahwa kualitas hasil pendidikan karakter zaman sekarang cenderung menurun. Peningkatan kualitas pendidikan pada masa pasca pandemi Covid-19 menjadi hal yang sangat penting.

Penurunan tingkat moralitas, isu kenakalan remaja, tata kesopanan anak-anak zaman sekarang pun dilatarbelakangi pula oleh bertambahnya angka perceraian keluarga yang menyebabkan melemahnya pendidikan karakter terutama dalam keluarga. Sebagaimana halnya yang diungkap oleh Yuni Retwati dalam penelitiannya bahwa perceraian meningkat akhir-akhir ini, setiap tahun jumlah *single parent* bertambah terus. Istilah *single parent* sering digunakan untuk menyebut ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal karena kebanyakan anak yang orang tuanya bercerai berada dalam pengasuhan ibu (Yuni Retnowati, 2021). Orang tua sibuk dengan urusan dan masalahnya sendiri. Mereka kurang dibiasakan anak-anak untuk diberi tugas-tugas tertentu untuk menguji kemandirian hidupnya. Anak-anak belum dibiasakan menyeimbangkan hidupnya dengan “kerohanian” dari sejak kecil untuk menguatkan nilai-nilai keimanan yang penting ia miliki sebagai bentuk ketaatannya kepada Tuhan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh “Winandi G.T” dalam jurnalnya “Perencanaan Pendidikan Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19” membahas tentang betapa pentingnya menyadari bahwa banyak fenomena hasil mutu pembelajaran pasca pandemic covid-19 menurun. Pendidikan karakter perlu diperjuangkan guna mengatasi masalah tata kesopanan dan moralitas siswa yang semakin tak terkendali sebagai akibat proses percepatan digitalisasi yang lebih cepat daripada program pembentukan kesiapan mental dan karakter siswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh “Tubagus, S” dalam jurnalnya “Makna Kepemimpinan Daud dalam Perjanjian Lama” membahas pentingnya mendongkrak dan mengembangkan kompetensi serta karakter pemimpin pada zaman ini. Karakter kepemimpinan perlu dipupuk dari sejak dini dan terus dikembangkan, mengingat banyak pemimpin zaman sekarang yang memberikan contoh praktik buruk pada generasi muda. Dan penelitian yang dilakukan oleh “Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M.” dalam jurnalnya “Analisis Model-model Pembelajaran” menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah satu model pembelajaran yang cocok untuk melatih dan mengembangkan kepemimpinan siswa, dimana mereka dimotivasi untuk dapat memecahkan masalah nyata yang dihadapinya serta berpikir kritis untuk dapat mencari serta mewujudkan solusinya sampai pada aksi nyata.

Berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa sangatlah penting untuk terus mengawal pendidikan karakter untuk mengatasi masalah penurunan karakter siswa pasca pandemi covid-19. Peneliti berusaha untuk memberikan aksi

nyata pada peningkatan karakter kepemimpinan yang berfokus pada variabel sikap kemandirian, sikap kedisiplinan, dan sikap tanggung jawab siswa. Dalam rangka mencapai target tersebut, maka dalam PTK ini, penulis mengangkat pendalaman materi Daud Sang Pemimpin dalam Pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

2. KAJIAN TEORI

Karakter Kepemimpinan (Leadership)

Tujuan pendidikan nasional Bangsa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan karakter merupakan dinamika perubahan yang kontinyu yang terjadi pada dimensi sikap, perilaku, dan moral dengan berlandaskan pada tatanan nilai dan norma yang berlaku. Wynne (Mulyasa, 2014) mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani "*to mark*" yang berarti (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari, atau "*charassein*" yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara (1962), karakter dalam bahasa asing itu sama dengan budi pekerti atau watak yang berarti bulatnya jiwa manusia, jiwa yang sudah berazas hukum kebatinan. (Dr. H. Purwanto & Dr. Rahmat Fadhli, n.d.).

Karakter kepemimpinan (*leadership*) perlu dikenalkan, dipelajari, ditumbuhkan, serta dibentuk dari sejak usia dini. Menurut Kartono (2003:1), kepemimpinan adalah "bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Menurut Siagian (2013:3) kepemimpinanlah yang memainkan peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan terutama terlihat dalam kinerja para pegawainya. (Julianto & Agnanditiya Carnarez, 2021)

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membatasi karakter kepemimpinan pada konteks "kepemimpinan siswa". Kepemimpinan siswa merupakan kemampuan untuk mengarahkan pembelajaran mereka sendiri, membuat pilihan-pilihan, menyuarakan opini, mengajukan pertanyaan, mengungkapkan rasa ingin tahu, berpartisipasi dan berkontribusi dalam sebuah komunitas tertentu. Hal ini pun sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan secara definitif merupakan bagian dari pengembangan karakter Profil Pelajar

Pancasila (P3). Peneliti mencoba mengerucutkan 3 (tiga) variabel sikap untuk mengukur daya kembang kepemimpinan siswa yaitu variabel sikap kemandirian, kedisiplinan, dan sikap tanggung jawab.

Model Pembelajaran

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Dalam PTK ini, penulis mengimplementasi model pembelajaran berbasis masalah (*problem Based Learning*).

Gardner (2007) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan alternatif model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran ruang kelas yang tradisional. Dengan model pembelajaran berbasis masalah, guru menyajikan kepada siswa sebuah masalah, bukan hanya sekedar mengajarkan materi atau konten belajar. Sehingga siswa menjadi lebih aktif belajar untuk menemukan dan menyelesaikan masalah. Guru mempunyai peran untuk memberikan inspirasi agar potensi dan kemampuan siswa dimaksimalkan. Pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut; (a) belajar diawali dengan masalah, (b) masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa; (c) mengorganisasikan pelajaran seputar masalah; (d) siswa diberikan tanggungjawab yang besar untuk melakukan; (e) proses belajar secara mandiri; (f) menggunakan kelompok kecil; (g) siswa dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari, (h) dalam bentuk kinerja. (I wayan Dasna dan Sutrisno, 2007)

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*). Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

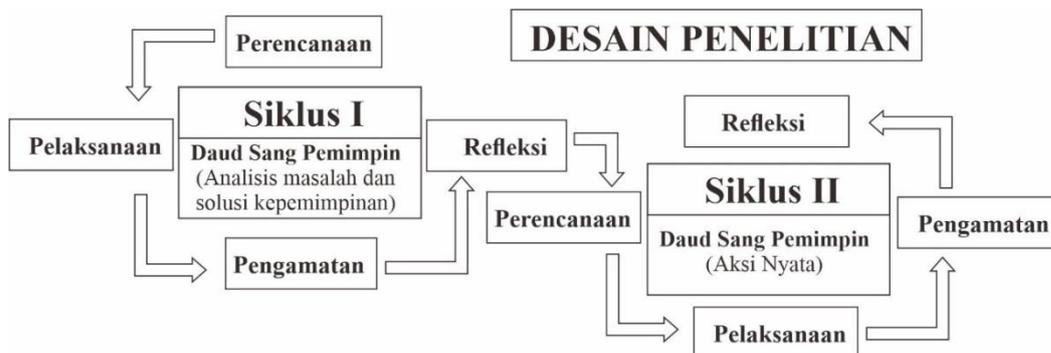
Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
--------	--------	---------------	--------------

Siklus I	Daud Sang Pemimpin (Analisis masalah dan solusi kepemimpinan)	3 JP	Kamis, 19 September 2024
Siklus II	Daud Sang Pemimpin (Aksi nyata)	3 JP	Kamis, 26 September 2024

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi atas 2 (dua) siklus. Setiap siklus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Pada siklus I dilaksanakan satu pertemuan pada materi Daud Sang Pemimpin dengan fokus pada analisis masalah dan solusi kepemimpinan dengan variabel kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pada siklus II dilaksanakan satu pertemuan pada materi Daud Sang Pemimpin dengan fokus aksi nyata dengan variabel kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Kedua siklus tersebut dilaksanakan untuk proses pengambilan data yang dianalisis. Analisis data inilah yang kemudian menjadi acuan peningkatan karakter kemandirian siswa selama proses pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning*. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema

Tahapan Siklus I

- **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan yang disusun peneliti meliputi; (1) melakukan analisis data hasil asesmen diagnostik non-kognitif siswa dari sumber hasil data awal tahun pelajaran 2024/2025, dengan tujuan untuk memetakan kompetensi awal siswa dan identifikasi masalah; (2) mengevaluasi metode pembelajaran yang kerap dipraktikkan oleh guru serta mengidentifikasi metode pembelajaran yang sesuai dengan dominasi kompetensi siswa untuk meningkatkan keaktifan proses belajar; (3) merancang skenario pembelajaran Daud Sang Pemimpin Bagian Pertama dengan menggunakan model pembelajaran *Prolem Based Learning*; (4) menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari; modul pembelajaran,

Lembar Kerja Siswa (LKPD), dan panduan asesmen; (5) mempersiapkan instrumen evaluasi berupa soal tes formatif dan sumatif yang bersifat obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (6) menyusun format lembar pengamatan dan instrumen kuesioner sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

- **Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah pembelajaran tentang Daud Sang Pemimpin (Sejarah dan Analisis Masalah Kepemimpinan) sebagai berikut; (1) Pendahuluan, guru menjelaskan tujuan mempelajari materi Daud sebagai pemimpin. Guru memberikan motivasi melalui permainan *flash cards* digital sebagai media *brainstorming* untuk mengenal teladan pemimpin-pemimpin Bangsa Indonesia; (2) Kegiatan inti: (a) Siswa bersama guru mendalami video pembelajaran dengan tanya jawab dengan beberapa pertanyaan pemantik untuk menegaskan dan mendalami pokok-pokok pembelajaran serta menjawab dan menganalisis pertanyaan bagaimana cara mengatasi masalah-masalah yang menghambat pertumbuhan karakter kepemimpinan mereka; (b) Siswa secara berkelompok (kelompok kecil 5-6 orang) mendiskusikan masalah yang seringkali menghambat perkembangan kepemimpinan mereka melalui panduan instrumen LKPD; (c) Siswa mengeksplorasi dan mengumpulkan informasi masalah-masalah yang menghambat pertumbuhan karakter kepemimpinan anak-anak zaman now secara lebih mendalam; (d) Siswa menganalisis penyebab masalah yang menghambat pertumbuhan kepemimpinan anak zaman now lebih detil dan praktis serta menemukan berbagai solusinya, serta menyusun hasil karya laporan, dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi kelompok; (e) Guru memberikan evaluasi dan penegasan atas hasil laporan siswa mengenai usaha-usaha mereka dalam memecahkan masalah perkembangan karakter kepemimpinan yang mereka alami; (3) Kegiatan penutup: (a) Guru memberikan penegasan dan menyimpulkan hasil pembelajaran tentang Daud Sang Pemimpin bagian pertama; (b) Guru mengajak siswa untuk merefleksikan masalah perkembangan sikap kemandirian, kedisiplinan, serta tanggung jawab dirinya untuk dapat diidentifikasi dan ditingkatkan dalam penugasan aksi nyata.

- **Tahap Pengamatan**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap 3 (tiga) variabel penopang peningkatan karakter kepemimpinan siswa yang meliputi; kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar

pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan pengisian tes dan pengisian instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat karakter kepemimpinan siswa yang diidentifikasi melalui sikap kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

- **Tahap Refleksi**

Guru menganalisis hasil pengamatan dari hasil observasi proses belajar siswa, hasil tes dan pengisian instrumen kuesioner pada siklus I. Guru merefleksikan diri dengan menganalisis seluruh data yang diperoleh untuk meningkatkan karakter kepemimpinan melalui variabel kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Kelemahan maupun kekuatan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus I menjadi acuan untuk merancang siklus II.

Tahapan Siklus II

- **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan yang disusun peneliti meliputi; (1) mengevaluasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan pada siklus I; (2) merancang skenario pembelajaran Daud Sang Pemimpin Bagian Kedua dengan menggunakan model pembelajaran *Prolem Based Learning*; (3) menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari; modul pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKPD), dan panduan asesmen; (5) mempersiapkan instrumen evaluasi berupa soal tes formatif dan sumatif yang bersifat obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (6) menyusun format lembar pengamatan dan instrumen kuesioner sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

- **Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah pembelajaran tentang Daud Sang Pemimpin sebagai berikut; (1) Pendahuluan, Guru mengarahkan orientasi siswa pada pemahaman tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang telah di bahas pada pertemuan pertama; (2) Kegiatan inti: (a) Siswa bersama guru mendalami video pembelajaran dengan tanya jawab dengan beberapa pertanyaan pemantik untuk menganalisis pertanyaan karakter kepemimpinan apa saja yang dibutuhkan masyarakat zaman sekarang; (b) Siswa secara berkelompok (kelompok kecil 5-6 orang) mendiskusikan bagaimana cara menumbuhkan karakter kepemimpinan di dalam dirinya melalui panduan instrumen LKPD; (c) Siswa mengeksplorasi dan mengumpulkan informasi berbagai cara untuk mengembangkan kepemimpinan mereka dengan eksplorasi digital dan menuliskannya dalam bentuk hasil karya portofolio berbagai kalimat motivasi sebagai

sumber inspirasi; (d) Siswa menganalisis cara mengembangkan karakter kepemimpinannya serta membuat portofolio (kumpulan) berbagai kalimat motivasi sebagai sumber inspirasi; (e) Guru memberikan evaluasi dan penguatan atas hasil laporan peserta didik mengenai cara mengembangkan karakter kepemimpinannya serta membuat portofolio (kumpulan) berbagai kalimat motivasi sebagai sumber inspirasi.; (3) Kegiatan penutup: (a) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil pembelajaran tentang Daud Sang Pemimpin bagian kedua; (b) Guru mengajak siswa untuk merefleksikan perkembangan sikap kemandirian, kedisiplinan, serta tanggung jawab dirinya dan membuat motto kepemimpinannya sendiri.

- **Tahap Pengamatan**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap 3 (tiga) variabel penopang peningkatan karakter kepemimpinan siswa yang meliputi; kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan asesmen sumatif pembelajaran untuk mengukur tingkat karakter kepemimpinan siswa yang diidentifikasi melalui sikap kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

- **Tahap Refleksi**

Guru menganalisis hasil pengamatan dari hasil observasi proses belajar siswa, serta hasil asesmen sumatif pada siklus II. Guru merefleksikan diri dengan menganalisis seluruh data yang diperoleh untuk meningkatkan karakter kepemimpinan melalui variabel kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Kelemahan maupun kekuatan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus II menjadi acuan untuk merancang pembelajaran atau penelitian selanjutnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Yos Sudarso Cigugur Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Ruang Kelas VA SD Yos Sudarso Cigugur, Jalan Rumah Sakit Sekar Kamulyan No. 1515, Cigugur - Kuningan, Jawa Barat.

Menurut (Sugiyono, 2014) *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis dari *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*. Menurut (Faisal, 2008: 67) dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang

didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random. Penulis memilih siswa kelas V SD Yos Sudarso Cigugur dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

- **Metode Observasi**

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan setiap siklus. Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya (Slameto, 1986: 108) Lembar pengamatan guru digunakan oleh observer pada waktu guru melaksanakan proses pembelajaran. Metode observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Setelah observasi ini peneliti akan memperoleh data berupa angka yang merupakan hasil belajar peserta didik dalam aspek afektif.

- **Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju.

- **Tes**

Bentuk tes yang peneliti pilih untuk pengumpulan data adalah tes tertulis bentuk analisis pertanyaan benar atau salah (*true or flase*) dalam asesmen sumatif. Tes benar-salah atau *true or false* merupakan bentuk tes obyektif yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menentukan apakah suatu pernyataan benar atau salah. Adapun tes tertulis ini berisikan pernyataan-pernyataan soal karakter kepemimpinan yang perlu dianalisis oleh siswa sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat karakter kepemimpinan mereka.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang praktik karakter kepemimpinan siswa sebagai aksi nyata melalui pelaksanaan kegiatan kerohanian, ketepatan waktu masuk sekolah, dan pelaksanaan piket kelas. Rekaman kegiatan berupa foto yang untuk digunakan mendokumentasikan data tentang yang terjadi dalam pembelajaran (Zainal Aqib, 2011:157). Setiap kegiatan yang terjadi di kelas baik yang dilakukan oleh guru, siswa, maupun peneliti didokumentasikan dengan foto. Alat elektronik ini dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan kegiatan selama penelitian tindakan kelas.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Madya (2007:123-124) menyatakan, untuk menganalisis hasil dari penelitian tindakan digunakan teknik deskriptif kualitatif data terkumpul dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan kuesioner pada siklus I, serta hasil tes dan dokumentasi kegiatan kerohanian pada siklus II di kelas VB SD Yos Sudarso Cigugur Tahun Ajaran 2024/2025. Data pengamatan guru terhadap aktivitas siswa dalam pengelolaan pembelajaran Problem Based Learning, analisis data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- **Data Hasil Observasi**

Observasi karakter kepemimpinan siswa dalam proses pembelajaran ditentukan dengan 3 (tiga) indikator utama yaitu; kemandirian dalam mempersiapkan perlengkapan pembelajaran, kedisiplinan dalam pengerjaan tugas dengan tepat waktu, tanggung jawab dalam diskusi kelompok dan pengerjaan tugas kelompok. Hasil observasi dianalisis dengan jumlah poin yang diperoleh dibagi dengan jumlah poin maksimal dikali 100%.

- **Data Hasil Kuesioner**

Hasil kuesioner karakter kepemimpinan siswa ditentukan dengan butir-butir pertanyaan tentang pelaksanaan kegiatan harian siswa yang disasar dalam 3 (tiga) nilai sikap yaitu, kemandirian melaksanakan tugas kerohanian, kedisiplinan dalam masuk sekolah dan atribur sekolah, tanggung jawab dalam tugas-tugas kelas. Hasil kuesioner dianalisis dengan jumlah poin yang diperoleh dibagi dengan jumlah poin maksimal dikali 100%.

- **Data Hasil Tes**

Hasil tes formatif dan sumatif karakter kepemimpinan siswa ditentukan dengan butir-butir soal tentang persoalan real karakter kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari yang dikelompokkan dalam tiga indikator yaitu, sikap kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung

jawab. Hasil tes dianalisis dengan jumlah poin yang diperoleh dibagi dengan jumlah poin maksimal dikali 100%.

- **Data Hasil Dokumentasi**

Hasil dokumentasi diperoleh dari praktik karakter kepemimpinan siswa sebagai aksi nyata melalui buku pelaksanaan kegiatan kerohanian (kemandirian), buku catatan kesiswaan tentang data ketepatan waktu masuk sekolah (kedisiplinan), buku catatan wali kelas tentang pelaksanaan tugas piket kelas (tanggung jawab).

Rumus penilaian

$$\text{Skor siswa} = \frac{\text{Jumlah poin yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah poin maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian

No.	Kriteria	Rentang Nilai
1	Mahir	85% - 100%
2	Cakap	75% - 84%
3	Layak	60% - 74%
4	Baru Berkembang	0% - 59%

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

- **Data Hasil Observasi**

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 19 September 2024 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SD Yos Sudarso Cigugur di Kelas VB (Fase C). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 3x35 menit (3JP). Setelah melaksanakan siklus I maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Observasi Siklus I

No.	Variabel	Indikator	Skor	Rerata Skor Variabel
1	Kemandirian	• Membawa perlengkapan alat tulis lengkap	81%	66%
		• Membawa buku catatan dan buku tugas	74%	
		• Membawa buku jurnal kerohanian	44%	

2	Kedisiplinan	• Tepat waktu masuk kelas	85%	69%
		• Tepat waktu dalam mengerjakan tugas individu	63%	
		• Tepat waktu dalam mengerjakan tugas kelompok	59%	
3	Tanggung Jawab	• Aktif dalam kerja kelompok	67%	63%
		• Turut mempresentasikan hasil karya	56%	
		• Menyelesaikan tugas refleksi	67%	
Rerata Tingkat Karakter Kepemimpinan				66%

• **Data Hasil Tes Formatif**

Data hasil tes formatif siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran. Tes formatif bersifat objektif dan mengukur aspek kognitif dalam bentuk soal *true or false* mengenai seputar penerapan karakter kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari melingkupi variabel kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab, sebanyak 10 soal. Setelah melaksanakan siklus I maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Tes Formatif Siklus I

No.	Nama	Variabel Karakter Kepemimpinan			Jml	Rata-Rata Siswa
		Kemandirian	Kedisiplinan	Tanggung Jawab		
1	Alvaro Gavriel	60	60	70	190	63%
2	Arya Saputra Togatorop	60	70	70	200	67%
3	Ayub Alfredo Situmorang	60	70	60	190	63%
4	Ayyara Naladhipa	70	70	70	210	70%
5	Cornelia Yuni Septiani	70	80	70	220	73%
6	Cresentia Savira Krisjati	80	80	80	240	80%
7	Feby Olovia Silaban	80	80	70	230	77%
8	Fransiskus Dwi Anggara	70	70	80	220	73%
9	Geralda Dwi Yumiarsa	80	60	80	220	73%
10	Helen Krisna Suryani	80	70	80	230	77%
11	Hendika Simanjuntak	60	60	60	180	60%
12	Hizkia Manihuruk	70	70	70	210	70%
13	Lidya Maranatha Sinaga	70	70	80	220	73%
14	Martinus Tristan Bastian	60	60	70	190	63%

15	Michaelia Nikita Anabelle	70	80	80	230	77%
16	Naradha Duta Permana	70	70	70	210	70%
17	Natasha Deva Olesia	70	80	70	220	73%
18	Oliver Wijaya Qiu	70	80	80	230	77%
19	Orrick Giovan Baptista B.	70	80	70	220	73%
20	Petra Bastian Siregar	60	50	60	170	57%
21	Rachel Anugerah	70	70	70	210	70%
22	Reynard Jared Setiawan	80	80	80	240	80%
23	T. Benedikta Nanik K.	70	70	70	210	70%
24	Try Dinda O. Sinaga	80	80	80	240	80%
25	Vania Anastasia L. Putri	80	70	70	220	73%
26	Daenerysa Niewa Rachmat	70	80	70	220	73%
27	Jonathan Fernando	60	50	70	180	60%
Rata-Rata Setiap Aspek		70	71	72	213	71%

- **Data Hasil Kuesioner**

Data hasil kuesioner siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan refleksi pembelajaran. Tes hasil kuesioner bersifat objektif dan mengukur aspek afektif dan psikomotorik dalam bentuk butir-butir pernyataan melingkupi variabel kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab, sebanyak 9 pernyataan. Setelah melaksanakan siklus I maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Kuesioner Siklus I

No.	Variabel	Pernyataan	Skor	Rerata Skor Variabel
1	Kemandirian	• Membaca Kitab Suci harian	89%	68%
		• Mengikuti Misa Minggu	52%	
		• Membuat refleksi Mingguan	63%	
2	Kedisiplinan	• Datang ke sekolah tepat waktu	81%	79%
		• Memakai seragam sesuai jadwal harian	81%	
		• Berbaris rapi saat bel berbunyi	74%	
3	Tanggung Jawab	• Melaksanakan tugas piket kelas	48%	54%
		• Tepat waktu mengumpulkan PR	70%	
		• Merapikan loker pribadi	44%	
Rerata Tingkat Karakter Kepemimpinan				67%

Siklus II

• Data Hasil Observasi

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2024 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SD Yos Sudarso Cigugur di Kelas VB (Fase C). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 3x35 menit (3JP). Setelah melaksanakan siklus I maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Observasi Siklus II

No.	Variabel	Indikator	Skor	Rerata Skor Variabel
1	Kemandirian	• Membawa perlengkapan alat tulis lengkap	89%	88%
		• Membawa buku catatan dan buku tugas	93%	
		• Membawa buku jurnal kerohanian	81%	
2	Kedisiplinan	• Tepat waktu masuk kelas	93%	87%
		• Tepat waktu dalam mengerjakan tugas individu	89%	
		• Tepat waktu dalam mengerjakan tugas kelompok	78%	
3	Tanggung Jawab	• Aktif dalam kerja kelompok	85%	78%
		• Turut mempresentasikan hasil karya	78%	
		• Menyelesaikan tugas refleksi	70%	
Rerata Tingkat Karakter Kepemimpinan				84%

• Data Hasil Tes Sumatif

Data hasil tes sumatif siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran. Tes sumatif bersifat objektif dan mengukur aspek kognitif dalam bentuk soal *true or false* mengenai seputar penerapan karakter kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari melingkupi variabel kemandirian, krdisiplinan, dan tanggung jawab, sebanyak 10 soal. Setelah melaksanakan siklus I maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Data Hasil Tes Sumatif Siklus II

No.	Nama	Variabel Karakter Kepemimpinan			Jml	Rata-Rata Siswa
		Kemandirian	Kedisiplinan	Tanggung Jawab		
1	Alvaro Gavriel	70	70	80	220	73%

2	Arya Saputra Togatorop	65	85	75	225	75%
3	Ayub Alfredo Situmorang	65	80	80	225	75%
4	Ayyara Naladhipa	80	90	75	245	82%
5	Cornelia Yuni Septiani	75	90	75	240	80%
6	Cresentia Savira Krisjati	90	90	85	265	88%
7	Feby Olovia Silaban	85	95	75	255	85%
8	Fransiskus Dwi Anggara	75	80	85	240	80%
9	Geralda Dwi Yumiarsa	90	70	85	245	82%
10	Helen Krisna Suryani	85	95	85	265	88%
11	Hendika Simanjuntak	65	70	65	200	67%
12	Hizkia Manihuruk	75	80	75	230	77%
13	Lidya Maranatha Sinaga	75	80	85	240	80%
14	Martinus Tristan Bastian	70	65	75	210	70%
15	Michaelia Nikita Anabelle	95	85	85	265	88%
16	Naradha Duta Permana	80	75	75	230	77%
17	Natasha Deva Olesia	80	85	75	240	80%
18	Oliver Wijaya Qiu	80	85	85	250	83%
19	Orrick Giovan Baptista B.	80	85	75	240	80%
20	Petra Bastian Siregar	85	60	70	215	72%
21	Rachel Anugerah	80	75	75	230	77%
22	Reynard Jared Setiawan	95	85	85	265	88%
23	T. Benedikta Nanik K.	80	75	80	235	78%
24	Try Dinda O. Sinaga	90	85	85	260	87%
25	Vania Anastasia L. Putri	90	80	75	245	82%
26	Daenerysa Niewa Rachmat	80	85	75	240	80%
27	Jonathan Fernando	70	75	80	225	75%
Rata-Rata Setiap Aspek		80	81	79	239	80%

- **Data Hasil Dokumentasi**

Data hasil dokumentasi siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan refleksi pembelajaran. Penilaian dokumentasi kegiatan kerohanian dari buku kerohanian, kegiatan sekolah dari buku kesiswaan, dan kegiatan kelas dari buku catatan wali kelas, yang bersifat obyektif dan mengukur aspek afektif dan psikomotorik dalam bentuk butir-butir pernyataan melingkupi variabel kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab, sebanyak 9 indikator. Setelah melaksanakan siklus I maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Data Hasil Dokumentasi Siklus II

No.	Variabel	Indikator	Skor	Rerata Skor Variabel
1	Kemandirian	• Membaca Kitab Suci harian	93%	83%
		• Mengikuti Misa Minggu	74%	
		• Membuat refleksi Mingguan	81%	
2	Kedisiplinan	• Tidak pernah terlambat masuk sekolah	93%	87%
		• Memakai seragam sesuai jadwal harian	89%	
		• Berbaris rapi saat bel berbunyi	78%	
3	Tanggung Jawab	• Melaksanakan tugas piket kelas	93%	90%
		• Tepat waktu mengumpulkan PR	89%	
		• Merapikan loker pribadi	89%	
Rerata Tingkat Karakter Kepemimpinan				87%

Pembahasan

Siklus I

Dari hasil observasi tingkat karakter kepemimpinan siswa dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I baru mencapai tingkat kriteria layak dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 66%. Dari hasil tes formatif tingkat karakter kepemimpinan siswa dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I baru mencapai tingkat kriteria layak dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 71%. Dari hasil instrumen kuesioner tingkat karakter kepemimpinan siswa dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I baru mencapai tingkat kriteria layak dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 67%.

Hasil keseluruhan hasil data tingkat karakter kepemimpinan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, guru sebagai fasilitator perlu meningkatkan strategi model pembelajaran *Problem Based Learning* yang lebih baik pada siklus II untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menantang, lebih partisipatif sehingga dapat lebih meningkatkan karakter kepemimpinan siswa.

Siklus II

Dari hasil observasi tingkat karakter kepemimpinan siswa dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah mencapai tingkat kriteria cakap dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 84%. Dari hasil tes formatif tingkat karakter kepemimpinan siswa dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah mencapai tingkat kriteria cakap dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 80%. Dari hasil pengumpulan dokumentasi tingkat karakter kepemimpinan siswa dalam

penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah mencapai tingkat kriteria mahir dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 87%.

Hasil keseluruhan hasil data tingkat karakter kepemimpinan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II sudah mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, memang sangat penting guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan strategi model pembelajaran *Problem Based Learning* yang lebih baik pada siklus II untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menantang, lebih partisipatif sehingga dapat lebih meningkatkan karakter kepemimpinan siswa.

Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Rata-rata hasil observasi	Rata-rata hasil tes formatif dan sumatif	Rat-rata hasil kuesioner dan pengumpulan data
Siklus I	66%	71%	67%
Siklus II	84%	80%	87%

Perbandingan Tingkat Kepemimpinan Siswa dari Hasil Observasi pada Siklus I dan Siklus II

Dari hasil analisa data yang tampak pada hasil siklus I dan siklus II, bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan kepemimpinan siswa, mengalami peningkatan dalam tingkat ketuntasan. Dimana tingkat ketuntasan karakter kepemimpinan yang diukur melalui variabel kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada siklus I hanya mencapai 66% dengan kriteria layak, sedangkan tingkat ketuntasan karakter kepemimpinan yang diukur melalui variabel kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada pada siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai 84% dengan kriteria cakup.

Perbandingan Tingkat Kepemimpinan Siswa dari Hasil Tes Formatif dan Sumatif pada Siklus I dan Siklus II

Dari hasil analisa data yang tampak pada hasil siklus I dan siklus II, bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan kepemimpinan siswa, mengalami peningkatan dalam tingkat ketuntasan. Dimana tingkat ketuntasan karakter kepemimpinan yang diukur melalui variabel kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada siklus I hanya mencapai 71% dengan kriteria layak, sedangkan tingkat ketuntasan karakter kepemimpinan yang diukur melalui variabel kemandirian,

kedisiplinan, dan tanggung jawab pada pada siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai 80% dengan kriteria cakup.

Perbandingan Tingkat Kepemimpinan Siswa dari Hasil Kuesioner dan Pengumpulan Data pada Siklus I dan Siklus II

Dari hasil analisa data yang tampak pada hasil siklus I dan siklus II, bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan kepemimpinan siswa, mengalami peningkatan dalam tingkat ketuntasan. Dimana tingkat ketuntasan karakter kepemimpinan yang diukur melalui variabel kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada siklus I hanya mencapai 67% dengan kriteria layak, sedangkan tingkat ketuntasan karakter kepemimpinan yang diukur melalui variabel kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada pada siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai 87% dengan kriteria mahir.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan model *Problem Based Learning* sesuai sintaknya, antara lain; (a) orientasi peserta didik pada masalah; (b) mengorganisasi siswa untuk belajar; (c) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (d) mengembangkan dan menyajikan hasil; (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, sangat efektif dalam membantu meningkatkan karakter kepemimpinan pada materi Daud Sang Pemimpin di Kelas V SD Yos Sudarso Cigugur.

Peningkatan karakter kepemimpinan siswa Kelas V SD Yos Sudarso Cigugur dengan bantuan model *Problem Based Learning* pada materi Daud Sang Pemimpin menghasilkan nilai rata-rata kelas dari penelitian siklus I ke siklus II meningkat sebesar 18% yaitu dari 66% dengan kriteria layak menjadi 84% dengan kriteria cakup berdasarkan data hasil observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan karakter kepemimpinan siswa Kelas V SD Yos Sudarso Cigugur. Kepemimpinan siswa mengalami peningkatan dilihat dari tiga variabel utama yaitu, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan karakter kepemimpinannya. Peningkatan karakter kepemimpinan siswa Kelas V SD Yos Sudarso Cigugur dengan bantuan model *Problem Based Learning* pada materi Daud Sang Pemimpin menghasilkan nilai rata-rata kelas dari penelitian siklus I ke siklus II meningkat sebesar 9% yaitu dari 71% dengan kriteria layak menjadi 80% dengan kriteria cakup berdasarkan data hasil asesmen formatif dan sumatif. Sedangkan berdasarkan perbandingan

antara hasil kuesioner dan hasil pengumpulan data pun, karakter kepemimpinan siswa meningkat signifikan sebesar 20% yaitu dari 67% dengan kriteria layak menjadi 87% dengan kriteria mahir.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan stimulus berupa tantangan pemecahan masalah serta strategi untuk melatih berpikir kritis. Maka saran yang dianjurkan antara lain; Guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* dengan mengenal serta mengafirmasi kompetensi siswa yang beragam sehingga dapat melakukan diferensiasi penugasan; Guru dapat mengembangkan model *Problem Based Learning* pada materi pembelajaran yang memberikan peluang pemecahan masalah kebaruan, mengandung unsur akomodatif terhadap perkembangan zaman. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, siswa mendapatkan banyak perkembangan, diantaranya; dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan wawasan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan permasalahan kontekstual yang nyata terjadi di tengah masyarakat.

Bagi Peneliti, selanjutnya hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pendidikan karakter dengan menggali serta meningkatkan nilai-nilai kehidupan lainnya sesuai dengan semangat Profil Pelajar Pancasila guna mendidik serta memajukan pendidikan generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

- Dr. H. Purwanto, M. P., & Dr. Rahmat Fadhlil, E. M. (n.d.). *Pendidikan Karakter di Sekolah Teori, Praktik dan Model Kepemimpinan*. Indonesia Emas Group. <https://books.google.co.id/books?id=pUqmEAAAQBAJ>
- Fathurrohman. (2015). Model-Model Pembelajaran yang Disampaikan dalam Acara Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah Dosen PPSD FIP UNY. *Model-Model Pembelajaran*, 1–6.
- Julianto, B., & Agnanditiya Carnarez, T. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676–691. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.592>
- Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Karakter, Budaya dan Prestasi di Sekolah*. (2023). Penerbit Tangga Ilmu. <https://books.google.co.id/books?id=sGCIEAAAQBAJ>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>

- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>
- Tubagus, S. (2020). Makna Kepemimpinan Daud dalam Perjanjian Lama. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 1(1), 56–67. <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/3>
- UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003).. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Winandi, G. T. (2020). Perencanaan Pendidikan Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/597/515>
- Yuni Retnowati, M. S. (2021). *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal*. MEVLANA Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=QztMEAAAQBAJ>